

Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Sebagai Upaya Mewujudkan SDGs 3 Di Kota Surabaya

Ghaisan Adimaulana Latif¹, Muhammad Bimo Anggoro Bramantya², Indah Prabawati³,
Firre An Suprpto⁴

Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 25040674268@mhs.unesa.ac.id¹, 25040674175@mhs.unesa.ac.id², indahprabawati@unesa.ac.id³,
firresuprpto@unesa.ac.id⁴

Article History:

Received: 25 Mei 2026

Revised: 03 Juni 2026

Accepted: 26 Juli 2026

Keywords: *Stunting, Kebijakan Publik, SDGs 3, Kesehatan, Surabaya.*

Abstract: *Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang dan berdampak pada pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Penanganan stunting menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 3 tentang kehidupan sehat dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengkajian jurnal, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya telah melaksanakan berbagai program, seperti penguatan layanan posyandu, edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, serta pendampingan ibu hamil dan balita. Program tersebut berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Surabaya dari 28,9% pada tahun 2021 menjadi 1,6% pada tahun 2023. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah, fasilitas kesehatan, dan partisipasi masyarakat. Namun, masih terdapat hambatan berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kondisi sosial ekonomi keluarga.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) dalam jangka waktu panjang, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga menyebabkan tinggi badan anak berada di bawah standar usianya. Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Faktor penyebab stunting tidak hanya berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sanitasi, pola asuh,

akses layanan kesehatan, dan kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat (Putri, 2022). Dalam pelaksanaannya, kebijakan publik memerlukan proses implementasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi antar lembaga, sumber daya, serta partisipasi masyarakat.

Dalam konteks penanganan stunting, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program kesehatan masyarakat, seperti pemberian makanan tambahan, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, edukasi gizi, serta penguatan peran posyandu dan tenaga kesehatan (Hidayat & Nugroho, 2021).

Penanganan stunting juga berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 3 mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan (United Nations, 2015). SDGs merupakan agenda pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara global. Melalui SDGs 3, pemerintah didorong untuk menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua usia (Sari & Wijaya, 2022). Upaya penurunan angka stunting menjadi salah satu bentuk pencapaian tujuan tersebut karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan kualitas hidup anak.

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia turut melaksanakan berbagai kebijakan dalam upaya penurunan angka stunting. Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas, posyandu, serta masyarakat dalam menjalankan program pencegahan dan penanganan stunting. Program tersebut meliputi pemantauan pertumbuhan anak, edukasi gizi kepada orang tua, pemberian makanan tambahan, serta pendampingan bagi ibu hamil dan balita. Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan balita dan pencegahan stunting (Pratama & Lestari, 2023). Berbagai upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik dengan adanya penurunan angka stunting dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pelaksanaan kebijakan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan stunting dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat (Rahmawati & Sari, 2021). Selain itu, edukasi mengenai gizi dan pola hidup sehat memiliki peran penting dalam menurunkan angka stunting (Wahyuni & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, implementasi kebijakan yang tepat dan berkelanjutan diperlukan agar tujuan penurunan angka stunting dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya sebagai upaya mendukung pencapaian SDGs 3 mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan (United Nations, 2015) masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis implementasi kebijakan penanganan stunting sebagai upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 3 di Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengolahan data statistik atau perhitungan numerik, melainkan lebih menekankan pada analisis informasi, konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan penanganan stunting.

.....

Pendekatan studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengkajian terhadap berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dokumen resmi pemerintah, laporan instansi kesehatan, serta berbagai sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan penanganan stunting dan pencapaian SDGs 3. Penggunaan studi literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka stunting serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal nasional yang terindeks SINTA, artikel ilmiah, data dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta dokumen resmi Pemerintah Kota Surabaya yang berkaitan dengan program penanganan stunting. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi berupa buku dan penelitian terdahulu yang membahas implementasi kebijakan publik, kesehatan masyarakat, dan Sustainable Development Goals (SDGs). Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, keakuratan, dan keterkaitan data dengan topik penelitian agar informasi yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara maksimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mencari, membaca, memahami, serta mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal, buku, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi berupa laporan, tabel, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan angka stunting, program kesehatan masyarakat, dan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan stunting.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai data dan informasi yang telah diperoleh dari sumber pustaka. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan, serta keterkaitan program tersebut dengan upaya pencapaian SDGs 3. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka stunting.

Melalui metode penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas program penanganan stunting sebagai upaya mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs 3 mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia, termasuk di Surabaya. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang panjang sehingga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan belajar, perkembangan otak, serta kualitas sumber daya manusia di

masa depan. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya dalam menurunkan angka stunting melalui program kesehatan masyarakat dan kebijakan publik.

Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan berbagai program dalam penanganan stunting (Pemerintah Kota Surabaya, 2023) melalui kerja sama antara dinas kesehatan, puskesmas, posyandu, serta masyarakat. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Selain itu, pemerintah juga melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini.

Tabel. 1 Data Prevalensi Stunting di Kota Surabaya

Tahun	Persentase Stunting
2021	28,9%
2022	4,8%
2023	1,6%

Sumber: Pemerintah Kota Surabaya (2023).

Berdasarkan tabel tersebut, angka stunting di Kota Surabaya mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa berbagai program dan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan stunting mulai memberikan hasil yang cukup baik. Pemerintah Kota Surabaya terus melakukan upaya pencegahan melalui pemberian makanan tambahan, peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat dan pentingnya gizi bagi anak.

Salah satu bentuk implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya adalah melalui penguatan layanan posyandu dan puskesmas. Posyandu memiliki peran penting dalam memantau pertumbuhan balita, memberikan imunisasi, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pemenuhan gizi anak. Selain itu, pemerintah juga melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan keluarga yang berisiko mengalami stunting agar kondisi kesehatan anak dapat dipantau sejak masa kehamilan.

Tabel. 2 Program Penanganan Stunting di Kota Surabaya

Program	Bentuk Kegiatan
Posyandu	Pemantauan pertumbuhan balita
Edukasi Gizi	Sosialisasi pola makan sehat
Pemberian Makanan Tambahan	Pemenuhan kebutuhan gizi anak
Pendampingan Ibu Hamil	Pemeriksaan kesehatan rutin
Pelayanan Puskesmas	Pemeriksaan kesehatan balita

Sumber: Pemerintah Kota Surabaya (2023).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan berbagai program yang mendukung penanganan stunting. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Selain itu, pelaksanaan program juga melibatkan masyarakat agar penanganan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kebijakan penanganan stunting, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan program pemerintah. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya

dukungan pemerintah daerah, tersedianya fasilitas kesehatan, serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kesehatan. Selain itu, kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program penanganan stunting di Kota Surabaya.

Namun demikian, implementasi kebijakan penanganan stunting masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi anak. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program penanganan stunting.

Penanganan stunting di Kota Surabaya juga memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 3 mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan (United Nations, 2015). Program penanganan stunting merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menurunkan angka permasalahan gizi pada anak. Dengan adanya berbagai kebijakan dan program kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan angka stunting dapat terus menurun sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan penanganan stunting di Kota Surabaya telah dilakukan melalui berbagai program kesehatan masyarakat, seperti penguatan layanan posyandu, edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, serta pendampingan ibu hamil dan balita. Program-program tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik dengan adanya penurunan angka stunting di Kota Surabaya dalam beberapa tahun terakhir.

Keberhasilan program penanganan stunting dipengaruhi oleh dukungan pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kesehatan. Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, penguatan pelayanan kesehatan masyarakat, serta kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung pencapaian SDGs 3 mengenai kehidupan sehat dan kesejahteraan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil kesehatan dan statistik kesejahteraan rakyat Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Fitriani, R., & Handayani, S. (2022). Strategi pemerintah daerah dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 101–110.
- Hidayat, T., & Nugroho, A. (2021). Implementasi program kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 55–63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman percepatan penurunan stunting di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
-

- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Program penanganan dan pencegahan stunting Kota Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Pratama, D. A., & Lestari, Y. (2023). Peran posyandu dalam pencegahan stunting pada balita di daerah perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 88–96.
- Putri, A. N. (2022). Implementasi kebijakan pemerintah dalam penanganan stunting di daerah perkotaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 120–128.
- Rahmawati, D., & Sari, R. (2021). Analisis program penurunan stunting sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 45–53.
- Saputra, M. A. (2023). Peran pemerintah daerah dalam penanganan stunting untuk mewujudkan SDGs 3. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 66–74.
- Sari, N., & Wijaya, R. (2022). Analisis kebijakan pemerintah dalam penanganan stunting untuk mendukung SDGs. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(3), 144–152.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York, NY: United Nations.
- Utami, P., & Kurniawan, F. (2021). Edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi kebijakan kesehatan masyarakat dalam penurunan angka stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 201–210.
-